

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG  
DAGANG PADA KOPKAR KARYA INTI MANDIRI  
MEDAN**

**PROPOSAL**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Menyelesaikan Mata Kuliah Penelitian Akuntansi*



**Oleh**

**N a m a** : MULIADI  
**N P M** : 1205170030  
**Program Studi** : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2014**

## ABSTRAK

### **Muliadi (1205170030) Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Yang Ada Di Kota Medan**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas, dan pengalaman terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi Kendall tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Secara parsial tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di KAP Medan. Secara parsial ada pengaruh integritas terhadap kualitas audit di KAP Medan. Secara parsial ada pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit di KAP Medan. Secara simultan ada pengaruh kompetensi, integritas, dan pengalaman terhadap kualitas audit di KAP Medan.

**Kata Kunci : Kompetensi, Integritas, Pengalaman, Kualitas Audit**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'alam, puji syukur penulis ucapkan kepada Sang Pencipta dan Penguasa Alam beserta isinya, Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah, dan berkah yang tiada terhingga, sehingga proposal inidapat terselesaikan dengan baik. Shalawat berangkaikan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman sebagai perantara turunnya cahaya islam ke dunia ini berikut juga ilmu pengetahuan kepada umatnya.

Adapun proposal ini berjudul Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang pada KopKar Karya Inti Mandiri, dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Mata Kuliah Penelitian Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna baik dalam tata bahasa maupun lingkup pebahasannya. Untuk ini penulis saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bag ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi untuk pembaca.

Medan, 17 Desember 2014  
Penulis

MULIADI  
1205170030

# DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                             | i  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                 | ii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                         | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                                | 3  |
| C. Tujuan Penelitian .....                              | 3  |
| D. Manfaat Penelitian .....                             | 3  |
| <b>BAB II URAIAN TEORI</b>                              |    |
| A. Pengertian dan Jenis-Jenis Persediaan.....           | 5  |
| 1. Pengertian Persediaan .....                          | 5  |
| 2. Jenis-Jenis Persediaan .....                         | 6  |
| 3. Sistem Pencatatan Persediaan .....                   | 8  |
| B. Pengertian dan Unsur-Unsur Pengendalian Intern ..... | 8  |
| 1. Pengertian Pengendalian Intern .....                 | 9  |
| 2. Unsur-Unsur Pengendalian Intern .....                | 10 |
| C. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....                  | 10 |
| D. Kerangka Berpikir .....                              | 12 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                        |    |
| A. Jenis Penelitian .....                               | 14 |
| B. Jenis Data dan Sumber Data .....                     | 14 |
| C. Populasi dan Sampel .....                            | 14 |
| D. Definisi Operasional Variabel .....                  | 15 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                        | 16 |
| F. Teknik Analisis Data .....                           | 17 |
| G. Waktu dan Tempat Penelitian .....                    | 18 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                             | 19 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agar dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat. Ditegaskan bahwa relevan dan dapat diandalkan dari pelaporan keuangan dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat, namun jika laporan keuangan tidak dapat dibandingkan, tidak dapat dimengerti dan tidak tepat waktu, biaya yang lebih besar dari manfaat maka akan mengurangi manfaatnya.

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Probabilitas menemukan adanya penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis dari auditor tersebut yang dapat dilihat pada pengalaman auditor, pendidikan, Etika dan struktur audit perusahaan. Sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tersebut dalam laporan audit tergantung pada independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Menurut Sihwahjoeni dan Gudono (2000, hal.62) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah : “Tenure yaitu lamanya waktu (jumlah

tahun) auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan suatu unit atau instansi, Jumlah klien, Size dan kesehatan keuangan klien, Adanya pihak ketiga yang akan melakukan review atas laporan audit, Independen auditor yang efisien, *level of audit fees*, tingkat perencanaan kualitas audit”.

Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien

Menurut Primarharjo (2011, hal.37) Kualitas audit merupakan unsur yang paling penting yang harus dijaga dan ditingkatkan oleh auditor independen yang menjalankan tugasnya. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh seorang auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan dari pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan.

Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia. Sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Penelitian ini dimotivasi dengan masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP, baik itu mengenai Etika auditor maupun pengalaman seperti yang terjadi pada penjelasan kasus sebagai berikut :

Memang ada perbedaan laporan di mana satu dokumen apraisal dari kantor akuntan publik KJJJ Past tidak sama dengan yang dibuat kantor apraisal KJJJ Toha di Surabaya," kata Ketua Pansus PT. Bank Maluku-Malut, Edwin Adrian Huwae di Ambon. Adanya perbedaan nilai pembelian lahan dan gedung yang signifikan terlihat dari laporan satu akuntan publik yang menghitung harga kantor cabang itu Rp54 miliar dan yang lainnya Rp56 miliar lebih. Bahkan dari dua kantor akuntan publik tersebut, ada dugaan satu diantaranya membuat laporan yang tanggal dan tahun pelaporannya mundur atas pesanan salah satu oknum yang sudah dijadikan tersangka oleh penyidik Kejaksaan Tinggi Maluku (<http://www.tribun-maluku.com/2016/05/kasus-bank-maluku-pansus-selidiki-perbedaan-laporan-akuntan-publik.html>) .

Dalam kasus Raden Motor pada tahun 2009, seorang Auditor dari KAP Abdul Halilm yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari dari BRI Cabang Jambi pada tahun 2015, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut (<https://semuatugaskuliah.blogspot.co.id/2013/10/kelangsungan-usaha-kantor-akuntan.html>).

Terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2007, membekukan izin usaha Kantor Akuntan Publik (KAP ) Drs. Jan Djamin Sinaga selama enam bulan melalui Keputusan Menkeu Nomor 601/KM.1/2007. Sanksi pembekuan izin usaha

diberikan karena KAP tersebut telah dikenakan sanksi peringatan sebanyak tiga kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir dan masih melakukan pelanggaran berikutnya yaitu tidak menyampaikan Laporan Kegiatan Usaha dan Keuangan KAP tahun takwim 2006 (<http://www.antaraneews.com/berita/76743/menkeu-bekukan-izin-kantor-akuntan-publik-jan-djamin-sinaga-dan-akuntan-publik-tasnim-ali-widjanarko> ).

Dari beberapa kasu KAP yang ada di Indonesia seharusnya menjalankan tugas dengan berdasarkan pada Etika profesi yang sudah di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) yang harus diterapkan oleh Staf Profesional yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu berupa:

- 1.Independensi, Integritas, dan Objectivitas
- 2.Standar Umum dan Prinsip akuntansi
- 3.Tanggung jawab kepada Klien
- 4.Tanggung jawab kepada rekan seprofesi
- 5.Tanggung jawab dan praktik lain.

Sementara menurut Abdul (2008, hal.31) Dalam menjalankan jasa profesionalnya, auditor dirancang untuk memiliki pandangan yang realistis dan sedapat mungkin idealis. Berkaitan dengan etika, auditor tidak lepas dari standar dan prinsip-prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor. Prinsip-prinsip etika dikatakan sebagai kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa professional oleh anggota.

Menurut Trisni dan Liliek (2007: 76) Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta

mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik.

Menurut Primaraharjo (2011, hal.37) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa sehingga dapat menguatkan hasil dari laporan auditor

Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan.

Penelitian Herawaty dan Susanto (2008) meneliti tentang Etika audit, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa Etika audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan mempunyai pengaruh terhadap

kualitas audit laporan keuangan, dan Etika Profesi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **”Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Yang Ada Di Kota Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa auditor belum sepenuhnya mematuhi standar Auditing dalam melaksanakan jasa profesionalnya.
2. Kurangnya integritas dari beberapa auditor dalam memeriksa laporan keuangan
3. Masih adanya beberapa auditor yang memiliki kualitas rendah dalam laporan auditor yang ditandai dengan adanya kasus-kasus beberapa KAP yang ada di Indonesia

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan?

2. Apakah ada pengaruh integritas terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan?
3. Apakah ada pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi, integritas, dan pengalaman terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah memberikan bukti empiris:

1. untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan.
2. untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan
3. untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas, dan pengalaman terhadap kualitas audit keuangan pada KAP di Medan

##### **Manfaat Penelitian**

###### **1. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis dan berfikir dalam menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi perusahaan

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakankebijakan terkait dengan peningkatan Etika Profesi, yang mempengaruhi Kualitas audit Auditor.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu audit mengenai kajian kualitas audit

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kualitas Audit**

###### **a. Pengertian Kualitas Audit**

Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *audite*. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Menurut Simanjuntak (2008, hal. 45) kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan.

Porter dkk (2003, hal.31) kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya.

Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *audite* dengan

tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audite dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Wooten (2003, hal.52) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit.

Menurut Teoh and Wong, (1993, hal 41) “Pengukuran kualitas audit tetap masih merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan biasa mengaitkannya dengan reputasi auditor”. Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Namun, apakah reputasi auditor dapat dijadikan proksi kualitas audit yang *reliable* masih diragukan karena tingginya kegagalan audit yang terungkap akhir-akhir ini.

Menurut Porter dkk (2003, hal.76) “berdasarkan konsep auditing, kualitas audit berhubungan dengan independensi, kompetensi dan kode etik auditor. Independensi dan kompetensi menjadi faktor penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam rangka pelaksanaan tugas audit”.

Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi.

Arens dan Loebbecke (1996, hal.60) menyatakan Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit didalam laporan keuangan, tingkat kualitas audit mencerminkan dari etika auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

Menurut Kell at.all (2002: 29) beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu:

### **1. Etika Auditor**

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis.

### **2. Kompetensi**

kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin

### **3. Integritas**

Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataans. Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional.

#### 4. Pengalaman

Pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai hal yang penting untuk meningkatkan kompetensi. Ashton juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah lain diselain pengalaman.

## **2. Kompetensi**

### **a. Pengertian Kompetensi**

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan Etika dapat dibedakan secara konseptual.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009;2) menjelaskan kompetensi adalah sebagai berikut : “Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

Menurut Wibowo (2007:86) menjelaskan bahwa kompetensi adalah Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut.

Suhayati (2009;2) Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

Menurut Dinata (2006: 15) kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat.

### **b. Indikator Kompetensi**

Untuk mengukur kompetensi auditor diperlukan indikator, dari indikator tersebut maka dapat dilihat tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seseorang auditor.

Herawati dan Susanto (2009, hal.4) terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu:

- 1) Pengabdian pada profesi
- 2) Kewajiban sosial
- 3) Kemandirian
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi

## 5) Hubungan dengan sesama profesi

Berikut penjelasan dari indikator kompetensi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi Etika dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor**

Wibowo (2007:102) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Keyakinan dan Nilai-nilai**

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Kepercayaan banyak pekerja bahwa manajemen merupakan musuh yang akan mencegah mereka melakukan inisiatif yang seharusnya dilakukan. Demikian pula apabila manajer merasa bahwa mereka hanya mempunyai sedikit pengaruh, mereka tidak meningkatkan usaha dan energi untuk mengidentifikasi tentang bagaimana mereka harus memperbaiki sesuatu. Untuk itu, setiap orang harus berpikir positif baik tentang dirinya maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan.

#### **2. Keterampilan**

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik. Dengan memperbaiki keterampilan berbicara di depan umum dan menulis, individu akan meningkatkan kecakapannya dalam kompetensi tentang perhatian terhadap komunikasi. Pengembangan keterampilan yang secara spesifik berkaitan dengan

kompetensi dapat berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individual.

### 3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasikan orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan.

### 4. Karakteristik Kepribadian

Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang di antaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kenyataannya, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespons dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya.

### 5. Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi bawahan. Apabila manajer dapat mendorong motivasi pribadi seorang pekerja, kemudian menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis, mereka akan sering menemukan peningkatan penguasaan dalam sejumlah kompetensi yang mempengaruhi kinerja.

#### 6. Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif. Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik dengan manajer.

#### 7. Kemampuan intelektual

Kompetensi bergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Faktor pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi.

### **3. Integritas**

#### **a. Pengertian Integritas**

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2002). Sedangkan menurut (Arens, 2008), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun.

Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataans. Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas dalam menguji semua keputusannya (Sukrisno, 2004).

Auditor merupakan ujung tombak dari pelaksanaan tugas audit. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah,dkk 2009).

### **b. Indikator Integritas**

Menurut Hendarjatno dan Budi Rahardja (2003:118) elemen-elemen integritas adalah:

1. Harus memegang teguh prinsip pedoman bertindak untuk memperoleh hasil maksimal dengan pengorbanan tertentu.
2. Berperilaku terhormat dengan menghindarkan diri dari segala kecurangan dan praktek-praktek yang melanggar peraturan dan kode etik yg berlaku
3. Jujur apa yang dikatakan seseorang auditor yang berintegritas harus sesuai dengan hati nuraninya dan apa yang dikatakannya sesuai dengan kenyataan yang ada
4. Memiliki keberanian seorang auditor harus memiliki keberanian untuk melakukan pengungkapan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

5. Tindakan

berdasarkan pada keyakinan akan keilmuannya yang tidak ceroboh

6. Tidak bertindak dengan menuruti hawa nafsu

membenarkan filosofi tanpa memperhatikan prinsip dan peraturan yang berlaku

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Integritas**

Menurut Wurangin (2005:400) faktor yang mempengaruhi integritas auditor adalah :

1. Kualitas auditor

Kemampuan individu seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

2. Ukuran klien

Ukuran klien meliputi nama besar klien dan klien dengan rata-rata asset dengan nilai yang cukup besar.

3. Hubungan keuangan

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan bisa mengakibatkan bahwa objektif tidak dapat dipertahankan

4. Ketaatan

Adanya keharusan seorang audito terhadap peraturan pada Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (SPMKAP)

5. Jasa non audit

Semakin besarnya peranan akuntansi pada dunia bisnis, maka dalam prakteknya kantor akuntan public tidak hanya memberikan jasa audit dalam pelayanan mereka terhadap masyarakat.

## 6. Audit fee

Imbalan yang diterima dari suatu kantor akuntan publik dari klien tertentu. Audit fee merupakan sebagian kecil dari pendapatan kantor akuntan publik tersebut.

## **4. Pengalaman Auditor**

### **a. Pengertian Pengalaman**

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26). Alasan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat. Libby dan Frederick (1990) dalam Suraida (2005:119) menemukan bahwa makin banyak Pengalaman Auditor makin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Definisi lain menyebutkan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik (Knoers & Haditono, 1999 dalam Asih, 2006:12).

Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang

tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001 dalam Asih, 2006:13). Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995 dalam Asih, 2006:13).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Simanjuntak, 2005:27).

Sebagai seorang akuntan yang profesional, harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan di sini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain. Selain

kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktik-praktik audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berhubungan dengan pendeteksian kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya Pengalaman Auditor.

Dengan demikian, Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

#### **b. Indikator Pengalaman Auditor**

Menurut Hall R Syahrir (2002:23) indikator dari pengalamam auditor adalah:

1. Lamanya bekerja

Bahwa seseorang auditor yang benar-benar memiliki keahlian teknis cukup bagi seseorang auditor dan bisa dikatakan auditor tersebut sudah lama bekerja di Kantor Akuntan Publik.

2. Frekuensi melakukan tugas audit

Hal ini berhubungan dengan tingkat keseringan seorang auditor melakukan audit sebuah perusahaan yang ditugaskan dari Kantor Akuntan Publik ditempat auditor tersebut bekerja.

3. Pendidikan berkelanjutan

Keterampilan auditor dituntut untuk berkembang, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan auditor dan tidak tertinggal oleh berbagai kemajuan teknologi adalah melalui program pendidikan dan berkesinambungan.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor**

Menurut Lanvin (2003) beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengalaman seorang auditor adalah :

1. Diskusi mengenai audit
2. Seminar-Seminar
3. Program Pelatihan
4. Penggunaan Pedoman Audit
5. Pemberian jasa audit yang diberikan oleh klien
6. Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien

## **5. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah daftar penelitian terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>     | <b>Judul</b>   | <b>Hasil</b>  |
|-----------|-----------------|--|---|
| 1         | M. Yusuf (2014) | Pengaruh Kompetensi, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor |

|   |                      |   |   |
|---|----------------------|---|---|
| 2 | Mutiara Sari (2014)  | Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang        | Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang, (2) Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang, (3) Integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang     |
| 3 | Hasbia Masran (2014) | Pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Independensi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) Terhadap Kualitas Audit | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, integritas, objektivitas dan independensi aparat pengawas intern pemerintah di Inspektorat Kab. Maros secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel integritas berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit aparat pengawas intern pemerintah di Inspektorat Kabupaten Maros.      |
| 4 | Ruslan Ashari (2011) | Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara                       | Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Secara parsial keahlian dan independensi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun tidak untuk etika dimana tidak signifikan terhadap kualitas auditor. |
| 5 | Winda Kurnia (2014)  | Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit                                       | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit   |

## B. Kerangka Konseptual

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang

diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Penelitian Herawaty dan Susanto (2008) meneliti tentang Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasilnya menunjukkan bahwa Profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2002) dalam Noveria (2006:5) menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Oleh karena itu seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman

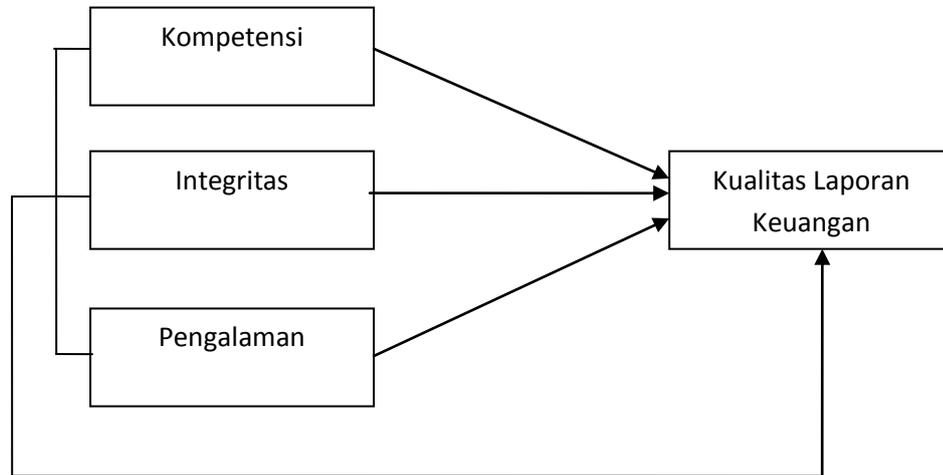
seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Susanto (2009). Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan tingkat materialitas dalam proses audit atas laporan keuangan (Herawati dan Susanto, 2009)

Dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas auditor. Pertama, kompetensi auditor, semakin kompeten seorang auditor maka kualitas auditnya semakin baik. Kedua, Pengalaman Auditor, semakin lama seorang auditor bertugas, semakin banyak tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan yang pernah dilakukan dan semakin banyak jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani, maka kualitas auditnya semakin baik. Dengan demikian, apabila ketiga faktor tersebut dimiliki oleh seorang auditor, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik, sehingga dapat menghasilkan pendapat yang wajar.

Berdasarkan hasil kajian pustaka diatas maka kerangka konseptual dapat digambarkan seperti dibawah ini :



**Gambar II.1**

**Kerangka Konseptual**

**C. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada KAP di Kota Medan.
2. Integritas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada KAP di Kota Medan
3. Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada KAP di Kota Medan
4. Kompetensi, integritas dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada KAP di Kota Medan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosaitf kuantitatif. Umar menyatakan (2003:30), penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan etika auditor yang mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian adalah bulan Agustus 2016 sampai dengan selesai.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: senior auditor dan supervisor auditor, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang ada di kota medan. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 auditor.

**Tabel III.1**

**Populasi Penelitian**

| No.   | NAMA KAP   | Jumlah Auditor |
|-------|--|----------------|
| 1     | KAP Drs. Tarmizi Taher                           | 2              |
| 2     | KAP Chatim, Atjeng, Jusuf & Rekan (Cabang)       | 6              |
| 3     | KAP Dorkas Rosmiaty, SE                          | 1              |
| 4     | KAP Dra. Ade Fatma Lubis, Mafis, MBA & Rekan     | 3              |
| 5     | KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM                 | 1              |
| 6     | KAP Drs. Biasa Sitepu                            | 1              |
| 7     | KAP Drs. Darwin Sembiring Meliala                | 1              |
| 8     | KAP Drs. Hadiawan                                | 1              |
| 9     | KAP Drs. Johan, Malonda, Astika & Rekan (Cabang) | 9              |
| 10    | KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)                   | 2              |
| 11    | KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)        | 4              |
| 12    | KAP Drs. Syahrin Batubara                        | 1              |
| 13    | KAP Drs. Syamsul Bahri TRB, MM, Ak & Rekan       | 3              |
| Total |  | 35             |

**2. Sampel penelitian**

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Sampel yang menjadi penelitian dalam penelitian ini adalah auditor senior dan supervisor auditor yang bekerja di KAP Medan.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel Jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 auditor.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang penting. Oleh sebab itu suatu alat pengukur perlu diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

## **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Masing – masing variabel penelitian secara operasional dapat di definisikan seperti dibawah ini :

### **1. Kompetensi (X1)**

Bahwa kompetensi adalah Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut.

### **2. Integritas**

suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik.

### **3. Pengalaman**

Suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal.

### **4. Kualitas audit dalam Laporan Keuangan (Y)**

Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan

perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletak kepercayaan atas informasi tersebut.

**Tabel III.2**  
**Indikator Kompetensi Auditor**

| <b>NO</b> | <b>Variabel</b>         | <b>Indikator</b>          | <b>Definisi Operasional</b>  | <b>Skala Pengukuran</b> |
|-----------|-------------------------|---------------------------|--|-------------------------|
| <b>1</b>  | <b>Kompetensi</b>       | Pendidikan                | Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut  | Likert                  |
|           |                         | Pengalaman                |  |                         |
|           |                         | Kursus dan Pelatihan      |  |                         |
| <b>2</b>  | <b>Integritas</b>       | memegang teguh prinsip    | suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik  | Likert                  |
|           |                         | Berperilaku terhormat     |  |                         |
|           |                         | Jujur                     |  |                         |
|           |                         | Memiliki keberanian       |  |                         |
|           |                         | Tindakan                  |  |                         |
| <b>3</b>  | <b>Pengalaman</b>       | Lamanya bekerja           | Suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal  | Likert                  |
|           |                         | Frekuensi melakukan tugas |  |                         |
|           |                         | Pendidikan berkelanjutan  |  |                         |
| <b>4</b>  | <b>Kualitas Auditor</b> | Salah Saji Informasi      | Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletak kepercayaan atas informasi tersebut | Likert                  |
|           |                         | Pertimbangan Auditor      |  |                         |
|           |                         | Kualitas dan kuantitas    |  |                         |

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

### 1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dimana :

$X_1$  : Kompetensi

$X_2$  : Integritas

$X_2$  : Pengalaman Auditor

$Y$  : Kualitas laporan keuangan

$\beta_1 \& \beta_2$  : Koefisien

$\varepsilon$  : *Error Term*

$\beta_0$  : Konstanta

## **2. Uji Kualitas Data**

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan antara lain :

### **a. Uji Reliabilitas.**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pertanyaan yang digunakan, untuk keperluan pengujian tersebut. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2008). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Supramono dan Utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,6$ .

### **b. Uji Validitas.**

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Menurut Umar (2008) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini

merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali dan Ikhsan, 2006). Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

#### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

## 3) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 4. Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan variabel dependen yaitu tingkat materialitas. Membandingkan hasil  $t_{sig}$  dengan nilai probabilitas  $\alpha 0,05=5\%$  dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kompetensi, integritas dan pengalaman auditor terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1$  : ada pengaruh kompetensi, integritas dan pengalaman auditor terhadap kualitas laporan keuangan.

Jika  $t_{sig} > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{sig} \leq \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_1$  diterima

Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana :  $r_{xy}$  = korelasi variabel x dan y yang ditemukan

n = jumlah sampel

## b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Membandingkan hasil  $F_{sig}$  dengan nilai probabilitas  $\alpha$  0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kompetensi, integritas dan pengalaman auditor terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1$  : ada pengaruh kompetensi, integritas dan pengalaman auditor terhadap kualitas laporan keuangan

Jika  $F_{sig} > \alpha$  0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{sig} \leq \alpha$  0,05 berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$$Fh = \frac{R^2 \int k}{(1 - r^2) \int (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = sampel

## c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )  $KD = R^2 \times 100\%$

**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisa Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Variabel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor profesional dan supervisor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang berjumlah 35(tiga puluh lima) orang. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada 35 orang auditor profesional dan supervisor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Dari 35 eksemplar yang dibagikan semuanya kembali sehingga seluruh kuesioner yang kembali, dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 5.1. Pengumpulan Data**

| <u>Keterangan</u>                               | <u>Jumlah</u> |
|---|---------------|
| Kuesioner yang dikirim berjumlah 35 eksemplar   | 35            |
| Kuesioner yang tidak kembali                    | -             |
| Kuesioner yang kembali                          | 35            |
| Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian | 35            |

**Karakteristik Responden**

Dalam menyebarkan angket yang penulis lakukan terhadap 35 responden, tentu memiliki perbedaan karakteristik baik itu secara usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Banyaknya auditor yang bekerja di KAP Medan, oleh karena itu perlu adanya pengelompokan untuk masing-masing identitas pribadi para responden.

Data kuesioner yang disebarkan diperoleh beberapa karakteristik responden, yakni jenis usia, pendidikan dan pekerjaan. Tabel-tabel dibawah ini akan menjelaskan karakteristik responden penelitian

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

|         | Frequency | Percent | Valid Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|
| 25 – 30 | 10        | 28.0    | 28.0          |
| > 30    | 25        | 72.0    | 72.0          |
| Total   | 35        | 100     | 100           |

Sumber data : SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa auditor KAP Medan terdiri dari berbagai karakteristik usia yang berbeda-beda dari yang muda sampai yang tua. Hal ini berarti auditor KAP Medan tidak didominasi satu karakteristik usia tetapi dari yang muda sampai yang tua mempunyai pendapat yang sama.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kelamin**

|           | Frequency | Percent | Valid Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|
| Laki-Laki | 30        | 86.0    | 86.0          |
| Wanita    | 5         | 14.0    | 14.0          |
| Total     | 100       | 100.0   | 100.0         |

Sumber data : SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri wanita 5 orang (14%) dan laki-laki 30 orang (86%). Persentase auditor KAP Medan antara auditor laki-laki dan auditor perempuan memiliki jumlah yang hampir sama banyaknya. Hal ini berarti karakteristik berdasarkan jenis kelamin auditor tidak

didominasi jenis kelamin, tetapi setiap laki-laki maupun perempuan memiliki pendapat mengenai kualitas audit.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

|         | Frequency | Percent | Valid Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|
| SMA     | 0         | 0       | 0             |
| Diploma | 15        | 43.0    | 43.0          |
| S1      | 20        | 57.0    | 57.0          |
| Total   | 35        | 100.0   | 100.0         |

Sumber data : SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah S1 yaitu sebanyak 20 orang (57%). Hal ini menunjukkan bahwa auditor lebih banyak berpendidikan S1. Dan auditor memiliki karakteristik pendidikan cukup tinggi. Sehingga diharapkan mampu memahami variabel-variabel dalam penelitian ini.

## **2. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Berdasarkan pengujian

validitas instrumen, nilai *corrected item-total correlation* bernilai positif dan di bawah 0,05 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel kompetensi (X<sub>1</sub>), SAI (X<sub>2</sub>) dan pertanggung jawaban laporan keuangan (Y).

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas X1**

| Pernyataan   | Nilai Korelasi  | Sig <sub>1</sub> | Keterangan |
|--------------|-----------------|------------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,000 (positif) | 0,05             | Valid      |
| Pernyataan 2 | 0,000 (positif) | 0,05             | Valid      |
| Pernyataan 3 | 0,000 (positif) | 0,05             | Valid      |
| Pernyataan 4 | 0,000 (positif) | 0,05             | Valid      |
| Pernyataan 5 | 0,000 (positif) | 0,05             | Valid      |
| Pernyataan 6 | 0,000 (positif) | 0,05             | Valid      |

Sumber : Data Diolah SPSS 2016

Dari 6 pernyataan mengenai kompetensi berupa ketanggapan yang diajukan penulis kepada responden, 6 pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 4.5**  
**Tabel Uji Validitas X2**

| Pernyataan    | Nilai Korelasi  | Sig  | Keterangan |
|---------------|-----------------|------|------------|
| Pernyataan 1  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 2  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 3  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 4  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 5  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 6  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 7  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 8  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 9  | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 10 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 11 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 12 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |

Sumber : Data Diolah SPSS 2016

Dari 12 pernyataan mengenai integritas berupa ketanggapan yang diajukan penulis kepada responden, 12 pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Uji Validitas X3**

| Pernyataan   | Nilai Korelasi  | Sig  | Keterangan |
|--------------|-----------------|------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 2 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 3 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 4 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 5 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 6 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 7 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 8 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |

Sumber : Data Diolah SPSS 2016

Dari 8 pernyataan mengenai pengalaman berupa ketanggapan yang diajukan penulis kepada responden, 8 pernyataan dinyatakan valid

**Tabel 4.7**  
**Tabel Uji Validitas Y**

| Pernyataan   | Nilai Korelasi  | Sig  | Keterangan |
|--------------|-----------------|------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 2 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 3 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 4 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 5 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 6 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 7 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |
| Pernyataan 8 | 0,000 (positif) | 0,05 | Valid      |

Sumber : Data Diolah SPSS 2016

Dari 8 pernyataan mengenai kualitas audit berupa ketanggapan yang diajukan penulis kepada responden, 8 pernyataan dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah reliabel, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's alpha* > 0,6 (Supramono dan Utami, 2004).

**Tabel 4.8**  
**Uji Reliabilitas**

| Variabel                      | <i>Alpha</i><br><i>Cronbach's</i> | Batas<br>Reabilitas | Keterangan |
|-------------------------------|-----------------------------------|---------------------|------------|
| Kualitas laporan keuangan (Y) | 0,625                             | 0,6                 | Reliabel   |
| Kompetensi (X <sub>1</sub> )  | 0,718                             | 0,6                 | Reliabel   |
| Integritas (X <sub>2</sub> )  | 0,691                             | 0,6                 | Reliabel   |
| Pengalaman (X <sub>3</sub> )  | 0,710                             | 0,6                 | Reliabel   |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), grafik Histogram, dan grafik Normal Plot. Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam uji Kormogrov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal,
- 2) jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

Hasil uji kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

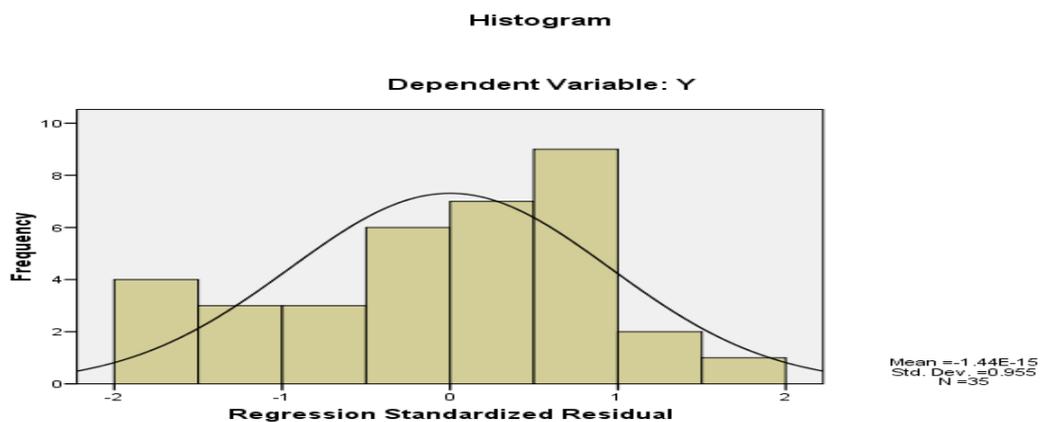
**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                          |                | X1      | X2      | X3      | Y       |
|--------------------------|----------------|---------|---------|---------|---------|
| N                        |                | 35      | 35      | 35      | 35      |
| Normal Parameters(a,b)   | Mean           | 22,1429 | 48,7429 | 32,9714 | 31,6857 |
|                          | Std. Deviation | 3,05963 | 3,76003 | 2,79164 | 2,75223 |
| Most Extreme Differences | Absolute       | ,105    | ,107    | ,099    | ,203    |
|                          | Positive       | ,105    | ,069    | ,099    | ,116    |
|                          | Negative       | -,097   | -,107   | -,078   | -,203   |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                | ,621    | ,635    | ,586    | 1,199   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | ,835    | ,814    | ,882    | ,113    |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

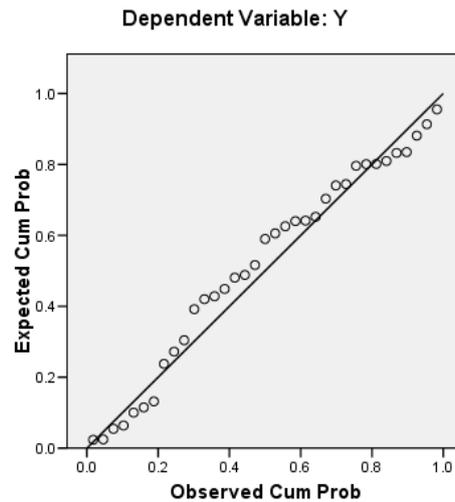
Dari hasil pengolahan data tersebut, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah kompetensi (X1) 0.835, integritas (X2) 0.814, pengalaman (X3) 0,882 dan kualitas audit (Y) 0.113 maka disimpulkan data terdistribusi secara normal karena  $p > 0,05$ . Data yang terdistribusi secara normal tersebut.



**Gambar 4.1**  
**Histogram**

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.2**  
**Grafik P-Plot**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot dibawah ini. Pada grafik normal p-plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

#### **b. Multikolinearitas**

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolonearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Mendeteksi ada tidaknya gejal multikolonearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Besarnya tingkat multikolonearitas yang masih

dapat ditolerir, yaitu: *Tolerance* > 0.10, dan nilai VIF < 5. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian multikolinearitas:

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinearitas**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   | Collinearity Statistics |      |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        | Tolerance               | VIF  |       |
| 1     | (Constant)                  | 8,362      | 3,466                     |       |        |                         |      |       |
|       | X1                          | ,014       | ,076                      | ,015  | ,178   | ,860                    | ,945 | 1,058 |
|       | X2                          | ,981       | ,098                      | 1,340 | 10,007 | ,000                    | ,381 | 2,622 |
|       | X3                          | ,752       | ,133                      | ,762  | 5,667  | ,000                    | ,378 | 2,647 |

a Dependent Variable: Y

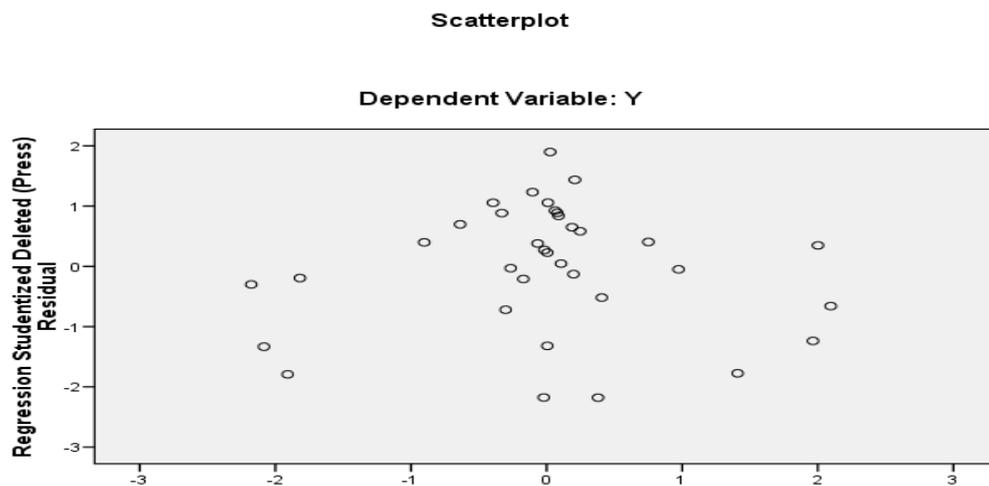
Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1. Nilai *tolerance* kompetensi adalah 0,940, integritas auditor adalah 0,381, pengalaman 0,378 dan nilai VIF setiap variabel independen juga lebih kecil dari 5 yaitu untuk kompetensi 1,058, integritas 2,622, pengalaman auditor 2,647.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian

error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**  
**Scaterplot**

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel independen.

**Tabel 4.11**

**Nilai Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .888 <sup>a</sup> | .788     | .768              | 1.32693                    |

Koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,768 berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen hanya sebesar 76,8%, sisanya sebesar 23,2% diterangkan oleh variabel lain di luar model yang terangkum dalam *error*

**b. Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 18, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Uji t**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   | Collinearity Statistics |      |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        | Tolerance               | VIF  |       |
| 1     | (Constant)                  | 8,362      | 3,466                     |       | 2,413  | ,022                    |      |       |
|       | X1                          | ,014       | ,076                      | ,015  | ,178   | ,860                    | ,945 | 1,058 |
|       | X2                          | ,981       | ,098                      | 1,340 | 10,007 | ,000                    | ,381 | 2,622 |
|       | X3                          | ,752       | ,133                      | ,762  | 5,667  | ,000                    | ,378 | 2,647 |

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi sebesar 0,178 dengan nilai signifikan 0,860, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,66, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,178 < 1,68$ ), maka kompetensi menunjukkan angka  $> 0,05$  ( $0,178 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Integritas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 10,007 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,68, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,007 > 1,68$ ), maka integritas secara individual mempengaruhi kualitas audit. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,667 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,68, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,667 > 1,68$ ), maka pengalaman secara individual mempengaruhi kualitas audit. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### b. Uji F

Untuk melihat pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan *F test*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 18, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel4.13**  
**Uji F**  
**ANOVA(b)**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.    |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1     | Regression | 202,960        | 3  | 67,653      | 38,423 | ,000(a) |
|       | Residual   | 54,583         | 31 | 1,761       |        |         |
|       | Total      | 257,543        | 34 |             |        |         |

a Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b Dependent Variable: Y

Dari uji ANOVA atau *F test*, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 38,423 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi, integritas dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $38,423 > 3,09$ ) dan signifikansi penelitian  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas audit**

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi sebesar 0,178 dengan nilai signifikan 0,860, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,66, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,178 < 1,68$ ), maka kompetensi menunjukkan angka  $> 0,05$  ( $0,178 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Mulyadi (2002) dalam Noveria (2006:5) menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Oleh karena itu seorang akuntan publik yang profesional, akan kualitas atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit dalam laporan keuangan akan semakin tepat

### **2. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas audit**

Integritas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 10,007 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,68, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,007 > 1,68$ ), maka integritas secara individual mempengaruhi kualitas audit. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Primaraharjo (2011, hal.37) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa sehingga dapat menguatkan hasil dari laporan auditor

### **1.2.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,667 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,68, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,667 > 1,68$ ), maka pengalaman secara individual mempengaruhi kualitas audit. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan.

### **1.2.4 Pengaruh Kompetensi, Integritas, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Dari uji ANOVA atau *F test*, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 38,423 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi, integritas dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $38,423 > 3,09$ ) dan signifikansi penelitian  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Menurut Primaraharjo (2011, hal.37) Kualitas audit merupakan unsur yang paling penting yang harus dijaga dan ditingkatkan oleh auditor independen yang menjalankan tugasnya. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh seorang auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan dari pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di KAP Medan
2. Secara parsial ada pengaruh integritas terhadap kualitas audit di KAP Medan.
3. Secara parsial ada pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit di KAP Medan
4. Secara simultan ada Pengaruh kompetensi, integritas, dan pengalaman terhadap kualitas audit di KAP Medan

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain

1. Seharusnya pemimpin instansi meningkatkan kompetensi auditor KAP dan pengembang mutu auditor agar terciptanya kualitas audit pada perusahaan
2. Pemimpin KAP dapat membantu auditor yang tertarik untuk memahami dan mengetahui betapa pentingnya kualitas audit pada perusahaan sehingga tercapainya tujuan perusahaan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens and Locbeckee (2005), *Auditing Pendekatan Terpadu*, Salemba Empat, Jakarta,.
- Ariffudin, (2002). “Hubungan antara Judgment audit dengan risiko dan materialitas”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 4, No 1,.
- Arikunto, Suharsimi (2002)., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cetakan Ke dua belas, edisi revisi V*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Boynton, Johnson Kell, (2002). *Modern Auditing 7th ed*, John Wiley & Sons Inc.,
- Budi Susetyo, *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating, Tesis Progam Pasca Sarjana Magister Akuntansi UNDIP*, 2001
- Hastuti. (2003). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor BPK Yogyakarta). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No.1
- Ifada dan M. Ja’far. (2005). Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.7 No. 3
- Imam Ghozali, (2002) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2010). *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Cetakan Kedua Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2004), *Standart Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta,.
- Martiyani, Milka. (2010). “Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan”. *Skripsi UPN “Veteran” Jawa Timur*.
- Mulyadi, (2002). *Auditing Buku I*, Salemba Empat. Jakarta,.
- Noveria. (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Work Outcome Auditor Internal. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. UNPAD Bandung.
- Suraida. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Mei

Wahyudi dan Aida. (2006), *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Pustaka LP3ES Jakarta

Winda Fridati, (2005) *Hubungan Antara Profesionalisme Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Auditor di kantor KAP pada Kota Yogyakarta*, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia,

Yanuar, (2008). *Auditing Suatu Pengantar*, Yogyakarta, BPFE

Yusuf, Haryono, (2001) *Auditing (Pengauditan)*. STIE Yogyakarta